



Dampak Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan *Softskill dan Hardskill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias

Fanida Gulo¹, Anugerah Tatema Harefa², Adrianus Bawamenewi³, Berkat Persada Lase⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: fanidagulo10@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08	This research aims to: (1) Determine the impact of the Campus Teaching Program on improving the soft skills and hard skills of students in the Faculty of Teacher Training and Education Education (FKIP). (2) To identify the challenges faced by students in participating in the Campus Teaching Program. This study was conducted within the campus environment of Nias University, specifically targeting students participating in the Campus Teaching Program of the Faculty of Education and Educational Sciences (FKIP), with the research subjects being students who have participated in the Campus Teaching Program, starting from the 6th, 7th, and 8th cohorts, totaling 6 students. The research instrument used was the researcher themselves, who performed the functions of determining the research focus, collecting data, validating data quality, analyzing data, and interpreting the results. teaching campus program from batches 6, 7, and 8, totaling 6 people. The research findings and discussion concluded that: first, the impact of the Campus Teaching program on the soft skills acquired by students includes the ability to think creatively, innovatively, and solve problems in the workplace, as well as the potential within themselves to maximize their potential as future teachers. Second, Challenges Students face in participating in the Campus Teaching Program are that Campus Teaching participants often encounter issues during the selection exams held, where unstable internet connections can cause students to fail the exams. Additionally, students often do not receive recognition for 20 SKS to convert course credits in the fifth semester, as the university administration the university leaves this decision to each respective study program.
Keywords: <i>Campus Teaching Program;</i> <i>Soft Skills and Hard Skills;</i> <i>Students.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana Dampak Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan Softskill dan Hardskill Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). (2) Mengetahui apa saja kendala Mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan Kampus Universitas Nias terkhusus untuk mahasiswa Kampus Mengajar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP), dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan kampus mengajar dimulai dari mahasiswa kampus mengajar angkatan 6, 7, Dan 8 yang berjumlah 6 orang. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: pertama, Dampak dari kampus mengajar yaitu pada softskill yang didapatkan mahasiswa adalah kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah didunia kerja, dan potensi yang ada didalam diri untuk memaksimalkan kemampuan sebagai calon guru dimasa yang akan datang. Kedua, Kendala Mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar adalah Mahasiswa peserta kampus Mengajar sering kali mengalami masalah pada ujian seleksi yang diadakan dimana jaringan yang tidak stabil mengakibatkan ujian mahasiswa bias gagal selanjutnya mahasiswa juga seringkali tidak mendapatkan pengakuan 20 SKS untuk di Konversi matakuliah pada semester V karena berdasarkan kebijakan pihak kampus menyerahkan keputusan ini kepada setiap program studi masing-masing.
Kata kunci: <i>Pembelajaran Sosial Emosional;</i> <i>Gaya Belajar;</i> <i>Gaya Belajar David Kolb;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Menurut Sri, dkk, (2024:2) Indonesia sebagai negara berkembang, terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah strategis untuk memperbaiki sistem Pendidikan Nasional, mulai dari penyediaan infrastruktur pendidikan yang

memadai, pengoptimalan kualitas Guru, hingga pengembangan kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan zaman. Salah satu inisiatif terbaru yang signifikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kurikulum (MBKM). Menurut Musdalifah (2020:2) MBKM adalah salah satu usaha nyata pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan globalisasi

dan dinamika sosial. Kegiatan MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka, sehingga mereka dapat memperoleh berbagai keterampilan yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat sedangkan Menurut Supridi (2021:2) Program ini juga mendorong kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia industri dan komunitas, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan mampu berinovasi.

Menurut Nafia, dkk, (2024:169) rendahnya kualitas guru di Indonesia merupakan salah satu penyebabnya masih banyaknya mahasiswa calon guru memiliki soft skills yang rendah. Bedir (2019:2206) menyatakan bahwa sebanyak 61,29% mahasiswa calon guru belum siap untuk menerapkan keterampilan communication, collaboration, creative, dan critical thinking (4C) ke dalam praktik mengajar. Mahasiswa calon guru juga masih memiliki soft skills yang rendah di beberapa aspek, seperti kedisiplinan, keterlibatan, dan komunikasi (Purwaningsih et al., 2017:2). Selain itu, penguasaan soft skills mahasiswa calon guru berada pada kategori "menengah", di mana tidak terintegrasi dan tidak terlatih dengan baik (Kariyanti, 2021:1).

Berdasarkan observasi awal beberapa masalah yang didapatkan oleh mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar ini yaitu,

1. Tidak di konversi nya mata kuliah sehingga menjadi pengaruh tidak tertariknya mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar karena harus mondar-mandir untuk balik kekampus untuk mengikuti perkuliahan.
2. Penetapan mahasiswa yang jauh atau tidak ada akses jalan yang cukup bagus untuk di lalui, hal ini juga menjadi pengaruh minatnya mahasiswa dalam mengikuti nya.
3. Sekolah yang tidak terakses jaringan yang bagus, hal ini menjadi kendala atau salah satu masalah mahasiswa kampus mengajar dalam menyelesaikan tugas yang telah di tetapkan oleh Panitia kampus mengajar salah satunya Asesmen Kompetensi Minimum.

Hal ini sudah pernah dialami oleh Mahasiswa kampus mengajar sehingga pencairan bantuan biaya hidup (BBH) mereka terkendala karena belum terselesaikan nya tugas yg telah di tetapkan hal ini juga di picu dari kondisi sekolah yang tidak memiliki akses jaringan yang memungkinkan. Sehingga ditemukannya urgensi bahwa mahasiswa calon guru masih perlu mengembangkan soft skills mereka. Perguruan Tinggi sebagai wadah pendidikan bagi calon guru

belum dapat bekerja dengan baik, dimana masih kurangnya pengembangan soft skills yang diterima oleh mahasiswa calon guru. Dengan demikian, untuk membentuk soft skills mahasiswa calon guru yang baik diperlukan suatu pelatihan atau praktik mengajar. Sumantika & Susanti (2021:2207) juga menyatakan bahwa program Kampus Mengajar meningkatkan interpersonal skills mahasiswa calon guru, seperti keterampilan berkomunikasi dan kerjasama yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerjanya sebagai calon guru. Dalam (Zakiya 2024: 34).

Program kampus mengajar adalah program belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di SD dan SMP. Ketika program kampus mengajar berlangsung, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga ketika selesai menjalani program kampus mengajar, mahasiswa mendapat pengalaman untuk bersaing di dunia kerja khususnya bidang pendidikan dalam (Zakiya, 2024:35).

Social skills sebagai indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi, dimana mahasiswa memiliki keterampilan berkomunikasi dengan rekan dalam program yang baik, dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan rekan program, serta mahasiswa selalu ikut serta selama kegiatan program kampus mengajar berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa program kampus mengajar berdampak pada peningkatan social skills pada mahasiswa yang tercermin dari kemampuannya seperti, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah yang kompleks (Sumani 2022:2602). Sedangkan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah adalah approaches to learning, dimana mahasiswa masih kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, merasa cemas dalam menyelesaikan pekerjaannya, serta kurang terlibat dalam kegiatan sekolah dan kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya selama mengikuti program kampus mengajar.

Program kampus mengajar merupakan program kebijakan kampus merdeka belajar merdeka (MBKM). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia melalui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, program ini bertujuan untuk mendukung adaptasi teknologi dan mendukung operasional sekolah. Program ini fokus pada sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) artinya

sekolah dijadikan tempat pelatihan bagi diri Mahasiswa sebagai calon guru dan menjadi mitra sekolah yang ditempatkan. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar kelas melalui program pendidikan kampus yang memungkinkan mereka berkolaborasi dengan guru mereka, dan peran mereka dalam meningkatkan pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas sangatlah penting. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang inovatif dan mengembangkan soft skill dan hard skill mereka. Loban, dkk, (2023:25)

Menurut Wulandari, dkk, (2023:223), Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru yaitu kompetensi dalam mengajar, kompetensi dalam berperilaku, kompetensi dalam berhubungan sosial, dan kompetensi dalam menjaga kepercayaan yang diberikan. Selain itu, calon guru juga harus hadir dengan cara yang menjadi contoh bagi siswa. Tidak hanya itu, kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru juga terletak pada kemampuannya dalam membimbing siswanya dalam mengembangkan sifat-sifat yang baik. Kompetensi sosial adalah keahlian guru dalam berinteraksi yang efektif dengan murid, staf kependidikan, orang tua/wali murid, dan keluarga dekat. Profesionalisme dapat dijelaskan sebagai kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas-tugas mereka di dunia.

Adapun yang didapatkan oleh mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar ini adalah:

1. Peningkatan Soft Skill Mahasiswa

- a) Kepemimpinan, dimana mahasiswa fasilitator pembelajaran, sehingga belajar bagaimana memimpin dan membimbing siswa dengan baik.
- b) Komunikasi, mahasiswa lebih mudah berinteraksi dengan siswa, guru, dan masyarakat setempat, membantu mahasiswa mengasah kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal.
- c) Kerja Tim, mahasiswa akan lebih berkolaborasi dengan rekan sesama mahasiswa, guru, dan komunitas serta memupuk kemampuan bekerja dalam tim.
- d) Empati dan kepedulian Sosial, Mahasiswa akan lebih meningkatkan interaksi langsung dengan komunitas pendidikan, dimana mahasiswa lebih memahami kondisi masyarakat, sehingga meningkatkan rasa empati dan kepedulian.

2. Peningkatan Hard Skill Mahasiswa

- a) Kemampuan Mengajar, Mahasiswa belajar menyusun rencana pembelajaran, serta membuat media pembelajaran, dan menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik.
- b) Manajemen Kelas, Mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola dinamika didalam kelas dan belajar mendisiplinkan siswa.
- c) Penggunaan Teknologi, banyak sekolah membutuhkan bantuan dalam digitalisasi pembelajaran. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat materi berbasis teknologi, seperti presentasi, video pembelajaran, atau aplikasi pembelajaran online.

Soft skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, perilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi kebiasaan. Sedangkan *Hard Skill* dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis dengan bidang keilmuan tertentu (Sinaewati, 2024:5). Kemampuan yang sudah didapatkan oleh mahasiswa kampus mengajar dari kegiatan program Kampus Mengajar tentu bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan semata saja, namun harus memiliki pengaruh dalam kemampuan mahasiswa itu sendiri dalam mempersiapkan diri menjadi guru di kemudian hari. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Dampak Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan Softskill dan Hardskill Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Fitrah (2017:36), pendekatan deskriptif merupakan hasil penelitian yang menggambarkan peristiwa saat ini dan sebelumnya.

b) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif (saling berhubungan), dan partisipatoris (keikutsertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan pandangan orang terlihat didalamnya

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah dampak program kampus mengajar dalam meningkatkan softskill dan hardskill mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas nias

3. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nias Jln.Yos Sudarso No. 118/E, Kelurahan Saombo, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.

b) Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025.

4. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer penelitian ini yakni pihak-pihak yang terlibat langsung pada Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Soft skill dan Hard skill Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias. a) Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 6,7,8. b) Mahasiswa yang diwawancarai sebanyak 6 orang

b) Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan sumber data berupa dokumen-dokumen terkait kegiatan Program Kampus Mengajar.

5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai yaitu peneliti itu sendiri yang melakukan fungsi menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, memvalidasi kualitas data, menganalisis data, menguraikan data dan membuat kesimpulan dari temuannya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kasus ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik, termasuk rekaman suara dan gambar melalui ponsel.

7. Teknik Analisis Data

Metode analisis informasi yang digunakan oleh periset dalam riset ini merupakan analisis informasi kualitatif model Miles serta

Huberman" (Sugiyono, 2015:115), dengan pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta verifikasi. Pengumpulan informasi yakni mencari, mencatat serta mengumpulkan seluruh informasi secara objektif serta terdapatnya kecocokan dengan hasil observasi serta wawancara dilapangan dengan pencatatan informasi yang dibutuhkan. Reduksi informasi merupakan merangkum serta memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak dibutuhkan. Informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencari apabila butuh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dampak Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Softskill dan Hardskill Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Universitas Nias khususnya mahasiswa (FKIP) bahwa program kampus mengajar adalah salah satu kegiatan yang diikuti mahasiswa diluar kampus yang dapat meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Jujur Sabdani Harefa (Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Matematika) Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 bahwa:

Sepengetahuan saya Program Kampus Mengajar memiliki dampak yang sangat positif bagi saya. Dengan mengikuti program ini saya dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar contohnya cara memberanikan diri menjelaskan materi pembelajaran disekolah, selanjutnya dalam penguasaan keterampilan dasar mengajar, yaitu ada empat, yaitu: Pertama, membuka kelas dengan menyapa peserta didik dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi pelajaran pada saat menutup pelajaran. Kedua, materi singkat, memberikan contoh dan melatih pemikiran kritis peserta didik dengan komunikasi dua arah. Ketiga, menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Keempat, memotivasi dan mengapresiasi setiap peserta didik sebagai keterampilan dalam

memberikan penguatan belajar mereka, hal ini juga tidak hanya bergantung pada pemahaman teoritis semata, tetapi perlu pemahaman mendalam terhadap makna dari setiap keterampilan tersebut selanjutnya mendampingi siswa di sekolah. Hal ini dapat membantu saya memperoleh keterampilan mengajar yang lebih baik, serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kondisi pendidikan di lapangan. (wawancara, Rabu 27 Januari 2025).

Hal ini juga diungkapkan lagi oleh saudara Berkat Iman J.Gea (Mahasiswa Program studi Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP). Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 bahwa:

Sejauh pemahaman dan pengalaman saya sebagai alumni Kampus Mengajar angkatan 6 dimana dampak mengikuti kampus mengajar ini, tentu nya sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif dimana dalam program kampus mengajar ini memberikan banyak pengalaman bagi mahasiswa yang ikut serta didalamnya, salah satunya melatih kemampuan mahasiswa dan menambah pengetahuan mahasiswa dimana kampus mengajar ini tidak hanya di khusus kan untuk mahasiswa keguruan saja tetapi semua jurusan di bolehkan sehingga memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa yg di luar jurusan keguruan. (Wawancara, 1 Februari 2025).

Selanjutnya (Valeria Zebua) Mahasiswa FKIP Program Studi Matematika bahwa:

dengan kita mengikuti Program Kampus Mengajar maka akan lebih memudahkan kita dalam melakukan berbagai kegiatan baik didalam kampus maupun diluar kampus seperti di sekolah yang ditempatkan, adanya kerja sama antara tim yang memberikan dampak positif kepada saya selama mengikuti kegiatan kampus mengajar (KM-6) dimana berteman dengan mahasiswa prodi lainnya seperti mahasiswa prodi PPKn, B. Indonesia, BK, Biologi dan prodi lainnya yang telah lulus pada tes mengikuti program kampus mengajar. (Wawancara, 3 Februari 2025)

Hal ini juga diungkapkan oleh Necis Putra Gulo, Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia (FKIP) alumni kampus mengajar angkatan 7 menyatakan bahwa:

Dengan hadirnya Program Kampus Mengajar di Universitas Nias terutama

pada di FKIP memberikan dampak yang sangat berpositif dimana mengikuti program kampus mengajar memberikan banyak pengalaman berharga, terutama dalam memahami kondisi pendidikan di daerah tertentu. Program ini membantu saya mengasah kemampuan mengajar, kepemimpinan, serta membangun kepekaan social terhadap tantangan yang dihadapi siswa dan sekolah. (Wawancara 5 Februari 2025).

Kampus mengajar dihadirkan di kampus untuk membangun jati diri mahasiswa dengan ilmu yang dibekali selama pembekalan, hal ini dapat kita lihat dari berbagai pengalaman mahasiswa Alumni yang sudah pernah mengikuti Program Kampus Mengajar tersebut. Dari pengalaman tersebut maka akan menarik minat mahasiswa lain untuk ikut pada program kampus mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Obini Rahmad Putra Esa Harefa mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Alumni Kampus Mengajar Angkatan 7, bahwa:

Menurut pengalaman yang telah saya dapatkan selama mengikuti Program kampus mengajar dimana sangat meningkatkan Softskill (pengetahuan) seperti mampu beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai motivasi kerja yang tinggi, dan kolaborasi antara sesama tim seperti dalam melaksanakan kegiatan asesmen kompetensi minimum (AKM) atau pembuatan pojok baca dalam kelas, sehingga dapat menjalankan komunikasi antara team pada masa itu dengan baik, mempunyai integritas yang tinggi antar team baik diluar maupun didalam lingkungan sekolah sehingga mampu menyesuaikan diri dilingkungan tersebut. Sedangkan hardskill (keterampilan) yang saya dapatkan pada saat mengikuti kegiatan ini adalah kemampuan teknis dan pengetahuan yang dapat diukur dan diamati seperti tempat saya waktu kampus mengajar alumni angkatan ke tujuh(7), yang pertama, pemahaman teoritis dimana kami mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dasar dan teori dalam bidang studi, selanjutnya keterampilan analitis dimana kemampuan untuk menganalisis data, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang

tersedia, dan yang paling saya temui adalah kampus mengajar ini melatih keterampilan komunikasi yaitu mahasiswa belajar menyampaikan ide dan temuan kami dalam sebuah kelompok diskusi terkait dengan kegiatan kampus mengajar. Sehingga kedua kategori ini yang dapat saya terima selama mengikuti kampus mengajar ini, dimana softskill kita akan bertambah dari pembekalan mahasiswa sebelum turun kelapangan kita akan diberikan pembekalan dimulai dari kegiatan yang hendak kita mulai dan apa saja peran kita sebagai mahasiswa dimana kita dijadikan sebagai mitra sekolah tersebut. Selanjutnya pemahaman tentang literasi dan numerasi disekolah dimana kami sebagai mahasiswa kampus mengajar akan ditugaskan untuk memotivasi peserta didik melalui proses pembelajar dengan belajar diperpustakaan melatih peserta didik yang tidak biasa membacakan atau tidak bisa menulis, sehingga dengan kegiatan tersebut akan membangun literasi kami antara team dan peserta didik disolah tersebut. Literasi membaca ini merupakan kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, serta menggambarkan bermacam-macam teks tertulis guna meningkatkan kualitas diri peserta didik. Sedangkan numerasi yang saya dapatkan adalah berupa kemampuan berpikir yang memanfaatkan fakta, prosedur, konsep, serta bentuk evaluasi pada pembelajaran, salah satu bentuk literasi dan numerasi yang telah kami lakukan adalah mengadakan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang dilakukan oleh teman-teman kami mahasiswa kampus mengajar dengan melakukan pendampingan kepada siswa siswi didalam kelas. Inilah dampak yang saya terima selama mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 7. (Wawancara, 12 Februari 2025).

Hal serupa diungkapkan oleh informan Berkat Jaya Halawa Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (FKIP) Alu mni Kampus Mengajar Angkatan 8 bahwa:

Menurut pengalaman yang telah saya lalui selama mengikuti Program kmpus mengajar, pastinya saya secara pribadi mendapatkan dampak dari program kampus mengajar yang dimaksud dimana disana kita sebagai mahasiswa akan dibentuk untuk terus menjadi calon guru yang

professional dimana dibekali kita cara mengajar, mengasah kemampuan kita dalam memahami setiap karakteristik peerta didik serta interaksi antara team dan pamong kita maupun guru-guru yang lain dalam hal memberikan pemahaman akan pentingnya menjalin literasi dan numerasi disekolah yang kita tempatkan. (Wawancara 26 Februari 2025).

Dari hasil wawancara Informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Mengikuti kegiatan kampus mengajar memberikan dampak positif yang sangat signifikan bagi mahasiswa, pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu hal yang kita lihat dari program kampus mengajar yaitu peningkatan kualitas pendidikan dimana program kampus mengajar sering kali menawarkan materi pelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas tinggi, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Adanya motivasi belajar dimana lingkungan belajar yang didukung oleh program kampus mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan mendapatkan dukungan yang lebih baik dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan numerasi dan literasi dalam kelas.

2. Kendala Mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar

Dalam konteks program kampus mengajar banyak mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan untuk mengikuti kegiatan yang dimaksud namun, Kendala atau tantangan yang di hadapi selama mengikuti kampus mengajar yaitu, pihak kampus yang tidak mengkonversi mata kuliah menjadi kendala utama dalam melaksanakan kegiatan ini, yang membuat pelaksanaannya tidak efektif karena harus balik kekampus untuk mengikuti perkuliahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Jujur Sabdani Harefa (Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Matematika) Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 bahwa:

Dalam pandangan saya setelah saya mengikuti Program Kampus Mengajar beberapa tantangan yang saya hadapi selama mengikuti program ini antara lain: adaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, keterbatasan fasilitas di sekolah, serta mencari metode pengajaran yang

efektif agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, komunikasi dengan pihak sekolah dan siswa juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi dengan pendekatan yang baik. (Wawancara, 27 Januari 2024).

Hal ini disampaikan oleh Berkat Iman J. Gea Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP (Almuni Kampus Mengajar Angkatan 6) dimana:

Dalam pandangan saya pada saat mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 6, ada banyak yang menjadi kendala dimana keterbatasan akses jaringan dilokasi yang ditempatkan sehingga kegiatan program yang disampaikan tidak terlaksana dengan baik, selanjutnya akses transportasi yang sangat menjadi masalah selama kegiatan berlangsung dimana jika tidak memiliki motor sendiri maka kemungkinan akan mengakibatkan keterlambatan disekolah hal ini menjadi tantangan selama mengikuti Program Kampus Mengajar. (Wawancara, 1 Februari 2025).

Hal ini juga disampaikan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 Yaitu Valeria Zebua bahwa:

Menurut pengalaman yang saya lihat waktu mengikuti kegiatan Kampus Mengajar kendala utama saya yaitu kesulitan dalam menghadapi sifat maupun karakter peserta didik yang berbeda beda ini akan menjadi kendala saya selama mengikuti KM7 terutama dalam berinteraksi pada peserta didik. (Wawancara 3 Februari 2025).

Kampus mengajar juga memiliki manfaat yang sangat berpositif bagi diri mahasiswa, selain dari memberikan dampak positif ada juga dampak berupa kendala yang dihadapi mahasiswa seperti dari beberapa ungkapan di atas, yang dimana kampus mengajar memberikan batas bagi mahasiswa dalam mengikutinya serta berbagai tes yang sangat banyak sehingga memberikan kendala bagi mahasiswa tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Necis Putra Gulo (Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia) Alumni Angkatan 7 bahwa:

Beberapa tantangan atau kendala yang saya hadapi selama mengikuti kegiatan kampus mengajar dimana lokasi yang ditempatkan yang sangat jauh dari kost saya sering membuat saya kewalahan

dalam menjangkaunya setiap pagi, saya sering terlambat disekolah sehingga memberikan kendala bagi saya, selanjutnya dalam segi pemaparan kegiatan program kampus mengajar seperti AKM dimana membutuhkan jaringan yang sangat stabil dalam pemaparannya hal ini sering menjadi kendala kami sebagai tim dalam memaparkan kepada peserta didik kami. (Wawancara 5 Februari 2025).

Hal ini juga diungkapkan oleh Obini Rahmad Putra Esa (Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan), angkatan 7 bahwa:

Menurut pengalaman yang saya hadapi pada kendala mengikuti kegiatan kampus mengajar adalah pihak kampus yang tidak mengkonfersi mata kuliah yang diambil selama mengikuti kegiatan disekolah, hal ini sering kali memberikan keterlambatan pada diri saya dalam menjangkau sekolah dan kampus, terkadang kegiatan belajar dikampus tidak saya jangkau karna banyaknya kegiatan disekolah juga. (Wawancara 12 Februari 2025).

Hal serupa diungkapkan oleh Berkat Jaya Halawa (Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Alumni-8 mengatakan bahwa):

Menurut pandangan saya tentang kendala yang saya hadapi pastinya ada dimana pada bagian akses kesumber daya artinya tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan, seperti kurangnya buku teks akses internet dan lain sebagainya sehingga akan mempengaruhi diri saya dalam menghadapi kegiatan kampus mengajar pada waktu itu, selanjutnya keterbatasan waktu, saya sering mengalami ketabrakan les disekolah dengan kegiatan akademik dikampus seperti les masuk kampus dan les masuk disekolah ini akan memberikan dampak bagi diri saya dalam membagi waktu masuk disekolah dan dikampus hal ini resiko bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan kampus mengajar. (Wawancara 26 Februari 2025).

Dari beberapa hasil wawancara informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala atau tantangan yang dihadapi selama mengikuti kegiatan kampus mengajar adalah terutama pada bagian aksesibilitas teknologi dimana ini merupakan salah satu tantangan yang

sangat terbesar terutama pada akses perangkat elektronik dan koneksi internet yang memadai, pada saat diadakan penerapan kegiatan dari program kampus mengajar seperti Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada peserta didik itu membutuhkan jaringan sangat stabil maka jika jaringan tidak bagus maka akan kendala mahasiswa pada saat penerapannya disekolah. seterusnya kurangnya dukungan fisik yang artinya lingkungan yang ditempatkan cukup jauh dari kampus dimana transportasi yang tidak mendukung perjalanan mahasiswa untuk bolak balik kekampus.

B. Pembahasan

1. Dampak Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Softskill dan Hardskill Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Menurut Anisa dan syariful (2022:67) Pada program Kampus Mengajar selanjutnya, tuntutan program tidak hanya membantu dalam penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, tetapi ditambah untuk membantu administrasi guru dan kepala sekolah, serta membantu adaptasi teknologi di lingkungan sekolah. Dampak Kampus Mengajar juga diperluas ke tingkat sekolah menengah. Hal ini tentu membuka ruang kreativitas bagi para mahasiswa untuk melakukan inovasi, kolaborasi, serta mengimplementasikan keilmuan program studinya masing-masing. mahasiswa agar mampu mengimbangi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi serta link and match dunia industri dan kerja yang berkembang dengan pesat.

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tujuan adanya program kampus mengajar ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam sektor pendidikan terutama dalam proses pengajaran di sekolah serta adanya adaptasi pada lingkungan. selain itu juga kampus mengajar memiliki dampak yang positif bagi diri mahasiswa terutama dalam meningkatkan softskill dan hardskill mereka terutama pada bagian kerampilan

mengajar serta pengetahuan dalam proses literasi dan numerasi. Program kampus mengajar ini juga merupakan salah satu tujuan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya diluar perkuliahan, hal ini akan memicu diri mahasiswa untuk menjadi agen perubahan serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang sekolah dasar dan menengah.

Program kampus mengajar dipandang sebagai peluang dan kesempatan yang baik untuk mengasah keterampilan atau softskill dan Hardskill mahasiswa, dengan menyediakan latihan dan pengalaman yang merupakan syarat untuk perubahan tingkah laku dan perolehan keterampilan pada diri mahasiswa itu sendiri. Sehingga program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan kontribusi pengalaman nyata untuk meningkatkan keterampilan profesi di luar keterampilan yang diajarkan oleh program studi. Hasil pengalaman tersebut dapat terwujud dalam bentuk kapabilitas yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dampak Kampus Mengajar juga diperluas ke tingkat sekolah menengah. Hal ini tentu membuka ruang kreativitas bagi para mahasiswa untuk melakukan inovasi, kolaborasi, serta mengimplementasikan keilmuan program studinya masing-masing.

Adapun keterampilan yang kita dapatkan pada kegiatan kampus mengajar ini, yang pertama keterampilan building rapor meliputi: keterampilan mengham-piri, menyapa, dan membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam kelas terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Yang kedua keterampilan dalam observasi, dimana sebagai keterampilan yang dilatih sejak awal penugasan.

Program Kampus Mengajar menuntut mahasiswa di minggu pertama penerjunan untuk melakukan need assessment dan profiling sekolah. Tentunya hal ini membutuhkan keterampilan observasi dan identifikasi kebutuhan sekolah secara tepat, untuk dapat membuat program yang relevan. Keterampilan observasi ini juga terus terasah selama penugasan. Program kampus mengajar juga memiliki dampak dalam meningkatkan softskill terutama keterampilan berhubungan dengan orang lain (interpersonal skill) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendirinya (intrapersonal skill) sebagai bentuk

mengembangkan kinerjanya yang maksimal. Untuk itu sebagai mahasiswa calon guru sangatlah penting bagi kita semua untuk dapat mengembangkan soft skill yaitu Peningkatan soft skills yang baik dirasakan juga oleh mahasiswa pada kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah di dunia kerja, dan potensi yang ada didalam diri untuk memaksimalkan kemampuan sebagai calon guru dimasa yang akan datang. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi adalah intruksi yang diberikan guru dalam pengajaran di kelas, guru sebagai komunikator, siswa sebagai penerima informasi dari komunikator, dimana informasi yang akan disampaikan adalah apa yang akan diajarkan di dalam kelas.

Selanjutnya Hardskill yang didapatkan mahasiswa kampus mengajar adalah Kemampuan memecahkan masalah kompleks dengan mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis selanjutnya kemampuan untuk mengelola tim dimana keterampilan ini mencakup kemampuan memimpin, mengorganisir, memotivasi, dan mengarahkan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk itu dengan hadirnya program kampus mengajar ini mahasiswa mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah didapat pada bangku perkuliahan. Selama mengikuti program kampus mengajar mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi soft skill yaitu kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, prilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi kebiasaan, kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi dan sebagainya.

Program kampus mengajar juga memberikan dampak pada hardskill atau pengetahuan pada diri mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan yang dimaksud,

seperti pada awal masuk mengikuti kegiatan dimana mahasiswa akan diberikan pembekalan secara efektif oleh koordinator kampus serta memberikan arahan pada penguasaan teknik dalam mengikuti kegiatan disekolah. Dengan adanya pelatihan pada diri mahasiswa maka akan mudah bagi mereka untuk menerapkan keterampilan serta pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan seperti pada penerapan literasi dan numerasi disekolah yang akan memberikan dampak positif pada diri mahasiswa dan lingkungan yang ditempatkan.

Tujuan dari adanya kampus mengajar ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menghadirkan pembelajaran berbasis penguatan literasi dan numerasi ditingkat sekolah dasar.

Literasi merupakan suatu proses pembelajaran membaca dan menulis yang memerlukan dorongan dan motivasi yang tinggi, karena sangat lemahnya minat baca di masyarakat termasuk guru dan siswa/siswi yang harus banyak membaca untuk dapat menyerap dan memahami ilmu yang didapatnya. Salah satunya dengan Pelaksanaan AKM Kelas dan Assesmen Murid. AKM merupakan bagian dari Asesmen Nasional (AN) berupa penilaian kompetensi dasar yang mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Literasi membaca merupakan kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, menggambarkan bermacam-macam teks tertulis guna meningkatkan kualitas diri selaku warga Indonesia maupun dunia untuk kemudian berpartisipasi di masyarakat dengan produktif. Pada literasi, peserta didik terlebih dahulu membaca teks yang cukup panjang, namun ketika akan menjawab pertanyaan mereka lupa apa yang sebelumnya dibaca dan tidak mengetahui jawabannya.

Sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir yang memanfaatkan fakta, prosedur, konsep, serta alat matematika guna menyelesaikan permasalahan harian dalam beraneka macam konteks yang bersangkutan dengan seseorang. Salah satu implementasi kegiatan literasi numerasi adalah dengan mengadakan pretest AKM yang dilakukan oleh teman-teman mahasiswa dengan

melakukan pendampingan kepada siswa di kelas. pada numerasi, peserta didik kesulitan mengonstruksikan soal cerita ke dalam bentuk operasi matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam pengerjaan soal literasi dan numerasi.

Selanjutnya kampus mengajar juga memberikan kesempatan kepada diri mahasiswa untuk megembangkan keterampilan yang ada pada dirinya dan kreativitasnya diluar kelas perkuliahan. Hal ini akan melatih diri mahasiswa calon guru untuk lebih kreatif dalam belajar serta memiliki minat dalam mengikuti kegiatan yang dimaksud.

2. Kendala Mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar

Menurut Risa dkk, (2022: 315) Dalam melaksanakan program Kampus Mengajar terdapat beberapa permasalahan yang muncul dari peserta Kampus Mengajar diantaranya tidak terkonversinya 20 SKS mata kuliah, kurang tersedianya tempat untuk menjadi respon cepat tanggap antara panitia dan peserta kampus mengajar, kurangnya dukungan pihak sekolah terhadap kampus mengajar dan lainnya yang mana dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait permasalahan yang ada dari segi persepsi peserta Kampus Mengajar yang menjadi tolak ukur dan evaluasi dari program Kampus Mengajar selanjutnya.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dimana mahasiswa peserta kampus mengajar tidak semuanya mendapatkan keuntungan yang telah diberikan karena masih terdapat mahasiswa yang tidak mendapatkan pengakuan 20 SKS Konversi dalam matakuliah karena berdasarkan kebijakan pihak kampus menyerahkan keputusan ini kepada setiap program studi namun setiap program studi memiliki kebijakan tertentu karena tidak semua mata kuliah bisa dikonversikan sesuai dengan keputusan kampus mengajar, dalam mendapatkan bantuan biaya hidup dan bantuan biaya Uang Kuliah tunggal (UKT) tidak sesuai dengan jadwal dan sering sekali mengalami keterlambatan, dalam mendapatkan Sertifikat nasional mahasiswa hanya

mendapatkannya secara online dalam bentuk PDF yang dikirimkan dimasing-masing akum MBKM peserta Kampus Mengajar hal ini seharusnya terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dari penjelasan di buku saku kampus mengajar.

Dalam kegiatan kampus mengajar juga tentunya ada kita temui atau kita lihat kendala-kendala mahasiswa yang ikut pada kegiatan yang dimaksud seperti halnya pada pengimplementasian program MBKM. kendala tersebut bisa saja datang dari pihak internal maupun eksternal kegiatan. Seperti halnya kendala dari internal, yaitu penentuan konversi mata kuliah, dan terbatasnya proses pembelajaran dikampus. Sedangkan kendala eksternal adalah berasal dari terbatasnya jaringan internet yang mana menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa dan pihak kampus, dan kurang kondusif nya kegiatan yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar.

Mahasiswa memang banyak yang minat ikut kegiatan kampus mengajar namun adanya keterbatasan yang sering di alami dimulai dari tempat yang di tentukan oleh pihak kampus mengajar yang jauh dari tempat kost mahasiswa, hal itu akan menjadi kendala yang sangat signifikan dalam mengikuti kegiatan yang maksud, jika mahasiswa nekad mengikuti kegiatan itu makan kemungkinan perkuliahannya juga terganggu jika mata kuliah dari kampus tidak dikonversi.

Pada kegiatan kampus mengajar biasanya sering kita temui tes atau berupa ujian yang diberikan oleh pihak kampus mengajar untuk mengetahui apakah mahasiswa tersebut memiliki kemampuan dalam mengikuti kegiatan atau ujian berupa tes wawancara yang akan ditanyakan pengalaman mahasiswa tersebut juga, apabila mahasiswa tidak lolos dalam ujian tes demikian maka mahasiswa tersebut akan dinyatakan tidak lolos, dikarenakan mahasiswa juga akan di minta berbagai syarat yang akan ditentukan untu lolos seperti surat izin dari kampus, suarat kesehatan mahasiswa, pengalaman atau predikat yang I dapatkan mahasiswa sebelumnya atau juga diminta berupa surat IPK dari semester bawah, hal ini sangat berperan penting bagi diri mahasiswa dan

akan menjadi kendala mahasiswa jika tidak bisa memenuhi syarat yang dimaksud.

Program kampus mengajar ini juga tidak hanya memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa juga kita temui kendala-kendala yang sangat signifikan dilalui oleh mahasiswa. Seperti penempatan mahasiswa di tempat yang di tuju yang memang jauh dari kampus atau kost itu juga sering kami temui waktu kami Alumni KM-6 dimana banyak mahasiswa yang mengeluh dengan jauhnya tempat penempatan, selanjutnya kurangnya akses jaringan itu juga akan menjadi kendala mahasiswa dalam menerapkan AKM di sekolah, banyak sekolah yang tidak memiliki jaringan sehingga membuat mahasiswa kewalahan dalam menerapkannya, selanjutnya penyediaan laptop pada kegiatan AKM jika laptop tidak ada disekolah akan menjadi kendala bagi diri mahasiswa kampus mengajar dalam menjelaskan fungsi dari kegiatan AKM.

Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar ini diharapkan dapat berkontribusi langsung dalam membawa perubahan untuk tantangan pendidikan di Indonesia, serta dapat menjadi wadah guru untuk berinovasi dalam pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, keadministrasian, serta adaptasi teknologi saat mahasiswa bertugas di Sekolah Dasar (SD) tersebut. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat mengasah keterampilan sosial, empati, komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, inovasi dan kreativitas dalam menghadapi siswa-siswi di sekolah.

Adapun yang menjadi program mahasiswa kampus mengajar adalah:

a) Peningkatan numerasi/numeraasi dan literasi pada peserta didik

Implementasi pembelajaran literasi dan numerasi oleh mahasiswa di sekolah tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran membaca, menulis, berbicara, menganalisis dan memahami simbol-simbol dan angka dalam pelajaran matematika. Mahasiswa juga berperan dalam memperbaiki karakter peserta didik dan mengembangkan minat belajar dari peserta didik.

b) Adaptasi Teknologi

Dalam kegiatan ini mahasiswa memiliki peran untuk memberikan guru dan peserta didik mengenai pemaha-

man penggunaan teknologi. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan teknologi yang ada.

c) Administrasi Sekolah

Pada kegiatan administrasi pembelajaran ini merupakan hal yang sangat penting. Administrasi yang dikerjakan oleh guru dan mahasiswa diantaranya:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Membuat bahan ajar
- 3) Melakukan evaluasi dan administrasi penilaian.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak dari kampus mengajar yaitu pada softskill yang didapatkan mahasiswa adalah kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan juga kemampuan dalam menyelesaikan masalah di dunia kerja, dan potensi yang ada didalam diri untuk memaksimalkan kemampuan sebagai calon guru dimasa yang akan datang. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi adalah intruksi yang diberikan guru dalam pengajaran di kelas, guru sebagai komunikator, siswa sebagai penerima informasi dari komunikator, dimana informasi yang akan disampaikan adalah apa yang akan diajarkan didalam kelas. Sedangkan Hardskill yang didapatkan mahasiswa kampus mengajar adalah kemampuan memecahkan masalah kompleks dengan mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis selanjutnya kemampuan untuk mengelola tim dimana keterampilan ini mencakup kemampuan memimpin, mengorganisir, memotivasi, dan mengarahkan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.
2. Kendala Mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar adalah Mahasiswa peserta kampus Mengajar sering kali mengalami masalah pada ujian

seleksi yang diadakan dimana jaringan yang tidak stabil mengakibatkan ujian mahasiswa bias gagal selanjutnya mahasiswa juga seringkali tidak mendapatkan pengakuan 20 SKS untuk di Konversi matakuliah pada semester V karena berdasarkan kebijakan pihak kampus menyerahkan keputusan ini kepada setiap program studi masing-masing. Dalam mendapatkan bantuan biaya hidup dan bantuan biaya Uang Kuliah tunggal (UKT) tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan seperti pada KM angkatan 6 dimana sebagian mahasiswa membayar uang kuliah sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam dampak program kampus mengajar dalam meningkatkan softskill dan hardskill mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP):

1. Mahasiswa merupakan agen perubahan dalam sekolah yang membawa berbagai program dari kampus mengajar serta meningkatkan literasi serta numerasi mereka disekolah terkait dengan program kampus mengajar yang telah ditugaskan untuk mereka.
2. Pihak sekolah diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan untuk membentuk diri peserta didik serta mengikuti kegiatan program kampus mengajar yang diadakan mahasiswa seperti AKM yang bertujuan melatih diri peserta didik lebih efektif.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih disiplin dan selalu mengikuti segala proses pembelajaran yang diberikan baik dari guru maupun dari mahasiswa kampus mengajar dengan arahan dari situ peserta didik akan lebih kreatif belajar seperti didalam perpustakaan maka mahasiswa ditugaskan untuk mengajari peserta didik dalam belajar.
4. Pihak kampus, hendaknya juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan program kampus mengajar yang dapat menambah wawasan mahasiswa dalam bentuk keterampilan maupun kepengetahuan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, T. T., & Wiranata, I. H. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri. 630-646.
- Ayuni, Rossa, Suharmi, I. N. R. (2024). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS Universitas Muhamadiyah Bengkulu. 4(2), 167-176.
- Ghandi, R. M., & Kadri, H. Al. (2024). Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Negeri Padang Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang. 8, 9796-9800.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (n.d.). METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Khotimah, N. R., Sriwijaya, U., Palembang-prabumulih, J. R., Fisika, P., Metro, U. M., Ki, J., Dewantara, H., Kota, N., Pendidikan, J., Kampus, P., & Kampus, M. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SD NEGERI 014 PALEMBANG SUMATERA SELATAN... 5(2), 194-204.
- Lestari, S. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN. 4(3), 784-804.
- Lestari, S., & Fatonah, K. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar, Khusnul Fatonah 2, Abd. Halim 3. 5(6), 6426-6438.
- Mardikawati, B., Purnamasari, R., & Ningrum, W. S. (2024). BUKU AJAR. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (n.d.). The Influence of Soft Skills, Hard Skills and Motivation on Student Work Readiness as The Z Generation to Face the Digital Era [Pengaruh Soft Skill, Hard Skill dan Motivasi pada Kesiapan Kerja Mahasiswa...]
- Nasri, N. Z., Totalia, S. A., & Maret, U. S. (n.d.). Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Soft Skills pada

- Mahasiswa FKIP UNS. 2018(2022), 2205–2211.
- Nizam, Yuliati K, S. I. (2022). Buku Panduan Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar. Jakarta.
- Putri, A. D., & Ekonomi, F. (2024). Hard Skill , Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 20–32.
- Rahmawanti, M. R., Nurzaelani, M. M., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). DAMPAK PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA BAGI PENINGKATAN SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS. 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Ramdhani, F. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. 15(2), 94–104.
- Rukminingsih et al. (2020). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Yogyakarta, Erhaka Utama.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia. Jawa Timur.
- Sembiring Br. Tamaulina, Irmawati, Sabir Muhammad, T. I. (2023). (TEORI DAN PRAKTIK). CV Saba Jaya Publisher. Karawang.
- Sugiyono, Dr. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandrianingsih S, R. W. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM UNTUK MENINGKATKAN SOFT SKILL MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA Septi. 1–9.
- Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Dian, S., Permana, H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). Metodologi Penelitian. CV. Pena Persada. Jawa Tengah.